

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi masyarakat umum yang usia produktif digunakan untuk melakukan penelitian ini di wilayah Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini, 100 responden telah dikumpulkan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel telah memenuhi perhitungan sebelumnya dengan rumus *Slovin*. Pada tahun 2022, wilayah Kabupaten Kudus memiliki jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur sebagai berikut, menurut data sensus Badan Pusat Statistik yang diakses dari website BPS Kabupaten Kudus:¹

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Usia Produktif di Kabupaten Kudus

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2022		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
15-19	34000	32140	66.140
20-24	32906	31481	64.387
25-29	33617	32679	66.316
30-34	35579	34602	70.181
35-39	34738	34605	69.343
40-44	33461	33993	67.454
45-49	29272	31669	61.396
50-54	27979	29585	57.564
55-59	23424	24736	48.160
60-64	18405	18862	37.267
Jumlah	303.381	304.352	608.208

Sumber: kuduskab.bps.go.id (diolah)

¹ “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin,” accessed June 1, 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/statictable/2023/03/01/381/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-kudus-2022.html>.

2. Profil Umum Kabupaten Kudus

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Kabupaten Kudus terletak di antara empat kabupaten lainnya. Ini berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Pati di sebelah utara, Kabupaten Demak dan Jepara di sebelah barat, Kabupaten Grobogan di sebelah selatan, dan Kabupaten Pati di sebelah timur. Kota Semarang juga berjarak 57 km di sebelah timur. Dikenal sebagai kota santri dan kota penghasil rokok kretek terbesar di Jawa Tengah, Kudus adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Ini ditunjukkan oleh tiga makam wali atau sunan, salah satunya adalah Sunan Kudus.²

Luas wilayah Kabupaten Kudus 42.516 Ha,³ Kudus memiliki titik koordinat yaitu 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan, serta 110°36' dan 110°50' Bujur Timur. Kabupaten Kudus dibatasi oleh:⁴

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Pati
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan, Pati dan Demak
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara

Laporan Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Umur per Jenis Kelamin Kabupaten Kudus pada tahun 2020 mencapai 856.472 orang, terdiri dari 427.243 pria dan 429.229 perempuan. Sebagian besar penduduk Kabupaten Kudus tergolong dalam kelompok umur produktif, yaitu 608.208 orang, dari usia 15 hingga 64 tahun. Sementara itu, selebihnya yaitu 195.802 jiwa berusia kurang dari dan hingga 14 tahun, serta 52.462 jiwa berusia 65 tahun ke atas.⁵

² “Kondisi Geografis Kabupaten Kudus,” accessed June 1, 2023, https://kuduskab.go.id/p/143/kondisi_geografi_kab_kudus.

³ “Luas Wilayah Kabupaten Kudus,” accessed June 1, 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/statictable/2015/01/26/5/luas-wilayah-kabupaten-kudus-menurut-kecamatan.html>.

⁴ “Titik Koordinat Kabupaten Kudus,” accessed June 1, 2023, <https://sudrajat7.wordpress.com/geografis/>.

⁵ “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin.”

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 100 orang dari masyarakat umum yang tinggal di Kabupaten Kudus. Mereka diidentifikasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang responden dan kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan beberapa karakteristik, seperti:

a. Usia

Sehubungan dengan demografi responden berdasarkan usia produktif, populasi di Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Presentase%
20-24 Tahun	100	100%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden dalam penelitian, 100 di antara mereka berusia 20 hingga 24 tahun, memiliki presentase 100%.

b. Jenis Kelamin

Sehubungan dengan demografi responden berdasarkan jenis kelamin, populasi di Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Gender	Frekuensi	Presentase%
Laki-laki	21	21%
Perempuan	79	79%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari 100 responden penelitian, 21 laki-laki dengan nilai presentase 21% dan 79 perempuan dengan nilai presentase 79%, menurut tabel di atas.

c. Pendidikan Terakhir

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Kabupaten Kudus, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori Pendidikan	Frekuensi	Presentase%
SMA/MA/Sederajat	78	78%
S1	20	20%
D3	1	1%
Yang lain	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel di atas, 100 responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan pada tingkat SMA/MA/Sederajat, yaitu 78 responden dengan nilai presentase 78%, Perguruan Tinggi berjumlah 20 responden dengan nilai presentase 20%, dan 1 responden D3 dengan nilai presentase 1%. Selanjutnya, jumlah responden yang berpendidikan dengan kategori yang lain berjumlah 1 responden dengan nilai presentase 1%.

d. Pekerjaan

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan masyarakat di Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Karyawan/Pegawai Swasta	19	19%
Wiraswasta	2	2%
Pelajar/Mahasiswa	73	73%
Yang lain	6	6%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Menurut tabel di atas, dari 100 responden penelitian, pelajar atau mahasiswa adalah yang paling banyak berpartisipasi, dengan 73 dari mereka memiliki presentase 73%.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan jawaban responden mengenai variabel pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, dan efikasi diri terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat di Kabupaten Kudus.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Berinvestasi Syariah	100	10	25	20.28	2.906
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	100	10	25	20.33	2.861
Sumber Informasi	100	9	25	18.59	3.229
Efikasi Diri	100	9	25	19.08	3.237
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisis statistik deskriptif sebagaiberikut:

- a. Pengetahuan dasar keuangan syariah menunjukkan nilai terendahnya sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,33 dan standar deviasi sebesar 2,861.
- b. Sumber informasi menunjukkan nilai terendahnya sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata 18,59 dan standar deviasi sebesar 3,229.
- c. Efikasi diri menunjukkan nilai terendahnya sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata 19,08 dan standar deviasi sebesar 3,273.

Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah, Sumber Informasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berinvestasi Syariah Masyarakat Kabupaten Kudus dibahas dalam deskripsi data variabel penelitian ini. Jawaban responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Berdasarkan tabulasi data dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang didistribusikan, dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7

Frekuensi Variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	%	S (4)	%	N (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%
P1	55	55,0	39	39,0	3	3,0	3	3,0	0	0
P2	25	25,0	51	51,0	19	19,0	4	4,0	1	1,0
P3	29	29,0	53	53,0	16	16,0	1	1,0	1	1,0
P4	21	21,0	43	43,0	33	33,0	2	2,0	1	1,0
P5	30	30,0	46	46,0	21	21,0	3	3,0	0	0

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk item pernyataan 1, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 55,0 persen, setuju sebanyak 39,0 persen, netral sebanyak 3,0 persen, tidak setuju sebanyak 3,0 persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab sangat setuju mengenai pentingnya mengetahui dasar keuangan syariah sebelum melakukan investasi syariah.
- 2) Untuk item pernyataan 2, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 25,0 persen, setuju sebanyak 51,0 persen, netral sebanyak 19,0 persen, tidak setuju sebanyak 4,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai alasan melakukan investasi syariah untuk menghindari adanya pembelian yang berlebihan.
- 3) Untuk item pernyataan 3, sebagian besar responden di Kabupaten Kudus setuju dengan keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana serta keuntungan investasi syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan sangat setuju 29,0 persen, setuju 53,0 persen, netral 16,0 persen, tidak setuju 1,0 persen, dan sangat tidak setuju 1,0 persen.
- 4) Untuk item pernyataan 4, responden menunjukkan sangat setuju sebesar 21,0 persen, setuju sebesar 43,0 persen, netral sebesar 33,0 persen, tidak setuju sebesar 2,0 persen,

dan sangat tidak setuju sebesar 1,0 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus setuju bahwa investasi syariah memiliki tingkat kerugian dan risiko yang cenderung lebih rendah.

- 5) Untuk item pernyataan 5, responden menunjukkan sangat setuju sebesar 30,0 persen, setuju sebesar 46,0 persen, netral sebesar 21,0 persen, tidak setuju sebesar 3,0 persen, dan sangat tidak setuju sebesar 0,0 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Kabupaten Kudus setuju dengan tindakan menganalisis perhitungan return dan risiko sebelum melakukan investasi syariah.

b. Variabel Sumber Informasi

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Sumber Informasi

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	%	S (4)	%	N (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%
P1	25	25,0	50	50,0	25	25,0	4	4,0	0	0
P2	9	9,0	33	33,0	33	33,0	18	18,0	7	7,0
P3	16	16,0	51	51,0	24	24,0	6	6,0	3	3,0
P4	27	27,0	56	56,0	15	15,0	2	2,0	0	0
P5	22	22,0	44	44,0	23	23,0	7	7,0	4	4,0

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebarakan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk item pernyataan 1, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 25,0 persen, setuju sebanyak 50,0 persen, netral sebanyak 25,0 persen, tidak setuju sebanyak 4,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai sumber informasi investasi syariah yang dapat diperoleh dari orang sekitar.
- 2) Untuk item pernyataan 2, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 9,0 persen, setuju sebanyak 33,0 persen, netral sebanyak 33,0 persen, tidak setuju sebanyak 18,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 7,0 persen.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju dan netral mengenai sumber informasi investasi syariah dapat diperoleh dari radio maupun televisi.

- 3) Untuk item pernyataan 3, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 55,0 persen, setuju sebanyak 39,0 persen, netral sebanyak 3,0 persen, tidak setuju sebanyak 3,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab sangat setuju mengenai sumber informasi investasi syariah dapat diperoleh dari sarana publikasi informasi investasi syariah yang kredibel seperti OJK.
- 4) Untuk item pernyataan 4, sebagian besar responden di Kabupaten Kudus setuju bahwa sumber informasi investasi syariah dapat diperoleh dari media internet, seperti media sosial dan sumber lainnya. Sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 16,0 persen, setuju sebanyak 51,0 persen, netral sebanyak 24,0 persen, tidak setuju sebanyak 6,0 persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 3,0 persen.
- 5) Untuk item pernyataan 5, sebagian besar responden di Kabupaten Kudus setuju tentang sumber informasi investasi syariah yang mereka peroleh dari seminar yang pernah mereka ikuti. Mereka menunjukkan sangat setuju 22,0 persen, setuju 44,0 persen, netral 23,0 persen, tidak setuju 7,0 persen, dan sangat tidak setuju 4,0 persen.

c. Variabel Efikasi Diri

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	%	S (4)	%	N (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%
P1	14	14,0	45	45,0	36	36,0	2	2,0	3	3,0
P2	16	16,0	50	50,0	28	28,0	6	6,0	0	0
P3	29	29,0	46	46,0	22	22,0	3	3,0	0	0
P4	18	18,0	44	44,0	34	34,0	4	4,0	0	0
P5	19	19,0	55	55,0	23	23,0	3	3,0	0	0

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebarakan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk item pernyataan 1, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 14,0 persen, setuju sebanyak 45,0 persen, netral sebanyak 36,0 persen, tidak setuju sebanyak 2,0 persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 3,0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam diri dapat mengatasi segala kemungkinan yang akan terjadi ketika melakukan investasi syariah.
- 2) Untuk item pernyataan 2, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 16,0 persen, setuju sebanyak 50,0 persen, netral sebanyak 28,0 persen, tidak setuju sebanyak 6,0 persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai dirinya yang mampu konsisten dalam menginvestasikan dana sesuai syariah dengan segala risiko yang ada.
- 3) Untuk item pernyataan 3, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 29,0 persen, setuju sebanyak 46,0 persen, netral sebanyak 22,0 persen, tidak setuju sebanyak 3,0 persen, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai dirinya yang tidak akan cepat puas dan akan tetap belajar mengenai ilmu investasi syariah.
- 4) Untuk item pernyataan 4, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 18,0 persen, setuju sebanyak 44,0 persen, netral sebanyak 34,0 persen, tidak setuju sebanyak 4,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju mengenai dirinya yang mampu menentukan upaya apa yang perlu dilakukan ketika mengalami kendala saat melakukan investasi syariah.
- 5) Untuk item pernyataan 5, mayoritas responden di Kabupaten Kudus setuju bahwa mereka mampu mengevaluasi efikasi diri mereka sendiri dan fokus pada tujuan melakukan investasi syariah. Mereka juga menunjukkan sangat setuju 19,0 persen, setuju 55,0 persen,

netral 23,0 persen, tidak setuju 3,0 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen.

d. Variabel Minat Berinvestasi Syariah

Berdasarkan tabulasi data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi Variabel Minat Berinvestasi Syariah

Item Pertanyaan	Total									
	SS (5)	%	S (4)	%	N (3)	%	TS (2)	%	STS (1)	%
P1	26	26,0	56	56,0	17	17,0	1	1,0	0	0
P2	37	37,0	52	52,0	8	8,0	2	2,0	1	1,0
P3	34	34,0	52	52,0	11	11,0	2	2,0	1	1,0
P4	19	19,0	49	49,0	29	29,0	2	2,0	1	1,0
P5	24	24,0	55	55,0	19	19,0	1	1,0	1	1,0

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebarkan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Untuk item pernyataan 1, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 26,0 persen, setuju sebanyak 56,0 persen, netral sebanyak 17,0 persen, tidak setuju sebanyak 1,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai pentingnya mengetahui panduan berinvestasi syariah dari berbagai media informasi sebelum melakukan investasi syariah.
- 2) Untuk item pernyataan 2, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 37,0 persen, setuju sebanyak 52,0 persen, netral sebanyak 8,0 persen, tidak setuju sebanyak 2,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai pentingnya mengetahui kekurangan maupun kelebihan berinvestasi syariah sebelum melakukan investasi syariah.
- 3) Untuk item pernyataan 3, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 34,0 persen, setuju sebanyak 52,0 persen, netral sebanyak 11,0 persen, tidak setuju sebanyak 2,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai keyakinan mendapatkan keuntungan yang halal ketika melakukan investasi syariah.

- 4) Untuk item pernyataan 4, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 19,0 persen, setuju sebanyak 49,0 persen, netral sebanyak 29,0 persen, tidak setuju sebanyak 2,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai keyakinan akan investasi syariah yang memiliki risiko yang rendah dan dirinya akan mampu mengatasinya.
 - 5) Untuk item pernyataan 5, responden menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 24,0 persen, setuju sebanyak 55,0 persen, netral sebanyak 19,0 persen, tidak setuju sebanyak 1,0 persen dan sangat tidak setuju sebanyak 1,0 persen. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kabupaten Kudus menjawab setuju mengenai banyaknya informasi mengenai kelebihan investasi syariah dapat menarik masyarakat untuk melakukan investasi syariah.
- 3. Uji Validitas dan Reliabilitas**
- a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah kuesioner sudah sesuai dengan standar yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden. Pada uji ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan $N = 100$, sehingga r_{tabel} yaitu 0,196, akan dibandingkan dengan hasil r_{hitung} dari output SPSS. Alat penelitian ini dapat dianggap valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Dasar
Keuangan Syariah

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah (X_1)	X1.1	.454	Valid
	X1.2	.518	Valid
	X1.3	.622	Valid
	X1.1	.566	Valid
	X1.5	.611	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Untuk variabel pengetahuan dasar keuangan syariah (X_1), yang terdiri dari lima item pernyataan, hasil perolehan nilai ditunjukkan dalam tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu lebih dari 0,196. Oleh karena itu, kesimpulan untuk setiap item pernyataan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Sumber Informasi

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Sumber Informasi (X_2)	X2.1	.551	Valid
	X2.2	.503	Valid
	X2.3	.518	Valid
	X2.1	.520	Valid
	X2.5	.584	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Untuk variabel sumber informasi (X_2), yang terdiri dari lima item pernyataan, hasil perolehan nilai dapat dilihat dalam tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa r_{hitung} dari masing-masing item memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu lebih dari 0,196. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dibuat untuk setiap item pernyataan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Efikasi Diri (X_3)	X3.1	.528	Valid
	X3.2	.730	Valid
	X3.3	.721	Valid
	X3.4	.760	Valid
	X3.5	.786	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Untuk variabel efikasi diri (X_3) yang terdiri dari lima item pernyataan, hasil perolehan nilai dapat dilihat dalam tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa r_{hitung} dari masing-masing item memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu lebih dari 0,196. Oleh karena itu, kesimpulan untuk setiap item pernyataan valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berinvestasi Syariah

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Minat Berinvestasi Syariah (Y)	Y1	.622	Valid
	Y2	.587	Valid
	Y3	.679	Valid
	Y1	.565	Valid
	Y5	.690	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Untuk variabel minat berinvestasi syariah (Y), yang terdiri dari lima item pernyataan, tabel di atas menunjukkan hasil perolehan nilai, yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} dari masing-masing item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu lebih dari 0,196. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dibuat untuk setiap item pernyataan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa konsisten kuesioner jika diuji berulang kali. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seratus orang yang menjawab. Dalam uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan, nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 dianggap reliabel (*Cronbach's Alpha* > 0,60), tetapi nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,60 (*Cronbach's Alpha* < 0,60) dianggap tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel disajikan di sini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Nilai	Keterangan
1.	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	.779	0,60	Reliabel
2.	Sumber Informasi	.759		Reliabel
3.	Efikasi Diri	.873		Reliabel
4.	Minat Berinvestasi Syariah	.830		Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Setiap variabel (pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, efikasi diri, dan minat berinvestasi syariah) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Oleh karena itu, semua variabel dianggap reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual data berdistribusi normal. Toleransi kesalahan (α) adalah 5% atau 0,05. Pada uji normalitas, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika nilai signifikan lebih dari 0,05, nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan kurang dari 0,05, nilai residual berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal, penelitian ini menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari nilai *Asymp. Sig.* digunakan.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83506090
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.076
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Menurut tabel di atas, hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0,052 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Metode tolerance dan VIF

(*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas. Keputusan berdasarkan *tolerance*, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF, jika nilai VIF lebih dari 10,00 artinya terjadi multikolinieritas namun jika nilai VIF kurang dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	.463	2.160
Sumber Informasi	.649	1.541
Efikasi Diri	.565	1.769

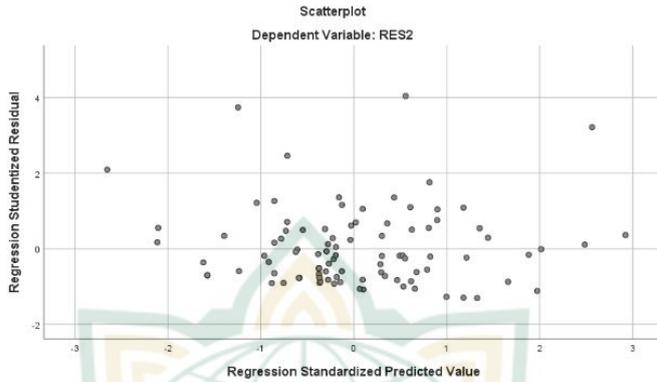
Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Menurut tabel di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10, pengaruh pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, dan efikasi diri masing-masing memiliki nilai VIF yang lebih rendah dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki variasi residual yang tetap. Hasil tes heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot



Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Gambar hasil metode Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.436	.950		2.564	.012
	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	-.002	.064	-.005	-.033	.974
	Sumber Informasi	-.085	.048	-.218	-1.756	.082
	Efikasi Diri	.027	.052	.070	.523	.602

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Pada tabel metode Glejser di atas, uji glejser digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gangguan heteroskedastisitas yang dapat dilihat dan diidentifikasi bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah sebesar 0,974 >

0,05 yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, nilai signifikansi (sig.) variabel Sumber Informasi sebesar $0,082 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi (sig.) variabel Efikasi Diri sebesar $0,602 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen diuji dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien (B)	T Hitung	Sig.
(Constant)	3.349	2.359	.020
Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	.465	2.359	.000
Sumber Informasi	.213	2.955	.004
Efikasi Diri	.184	2.391	.019

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3.349 + 0,465 X_1 + 0,213 X_2 + 0,184 X_3 + e$$

Nilai persamaannya, dimana:

Y : Minat Berinvestasi Syariah

a : Constant

b₁ : Nilai Koefisien Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

b₂ : Nilai Koefisien Sumber Informasi

b₃ : Nilai Koefisien Efikasi Diri

X₁ : Variabel Penegtahuan Dasar Keuangan Syariah

X₂ : Variabel Sumber Informasi

X₃ : Variabel Efikasi Diri

e : Standart Error

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi minat pembelian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika variabel X dianggap konstan (bernilai 0) atau tidak memiliki pengaruh, maka variabel Y bernilai 3,349, menurut konstant (a).
 - b. Koefisien regresi variabel pengetahuan dasar keuangan syariah (X1) diketahui bernilai 0,465 dapat diartikan terdapat pengaruh positif antara labelisasi halal terhadap minat berinvestasi syariah. Jika terdapat kenaikan satu satuan pada variabel pengaruh pengetahuan dasar keuangan syariah maka minat berinvestasi syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,465 apabila variabel bebas lain bernilai konstan (tetap).
 - c. Koefisien regresi variabel sumber informasi (X2) diketahui bernilai 0,213 dapat diartikan terdapat pengaruh positif antara sumber informasi terhadap minat berinvestasi syariah. Jika terdapat kenaikan satu satuan pada variabel pengaruh pengetahuan dasar keuangan syariah maka minat berinvestasi syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,213 apabila variabel bebas lain bernilai konstan (tetap).
 - d. Koefisien regresi variabel efikasi diri (X3) diketahui bernilai 0,184, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dan minat berinvestasi syariah. Jika variabel pengaruh pengetahuan dasar keuangan syariah meningkat satu satuan, maka minat berinvestasi syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,184 jika variabel bebas lain bernilai konstan (tetap).
- 2. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu model untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.589	1.864
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Sumber Informasi, Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah				

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,601, yang menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 60,1%. Artinya, variabel pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, dan efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 60,1% terhadap minat berinvestasi syariah, dan sisanya sebanyak 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi berpengaruh positif atau persamaan regresi semakin baik.

3. Uji Simultan (f)

Uji simultan (f) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen (pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, dan efikasi diri) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat berinvestasi syariah). Keputusan pada hipotesis ini dicapai dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat cara lain juga, yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.21
Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.783	3	167.594	48.261	.000 ^b
	Residual	333.377	96	3.473		
	Total	836.160	99			
a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi Syariah						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Sumber Informasi, Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah						

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat hasil dari uji simultan variabel pengetahuan dasar keuangan syariah (X1), sumber informasi (X2), dan efikasi diri (X3), terhadap minat

berinvestasi syariah (Y) diketahui memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 48.261 > F_{tabel} 2,70$. Maka dapat ditarik kesimpulan variabel pengetahuan dasar keuangan syariah, sumber informasi, dan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi syariah.

4. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diakui jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis tidak diterima. Hasil uji parsial (t) penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.349	1.419		2.359	.020
	Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah	.465	.096	.458	4.838	.000
	Sumber Informasi	.213	.072	.236	2.955	.004
	Efikasi Diri	.184	.077	.205	2.391	.019

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi Syariah

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2023)

Sebagai hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26, hasilnya adalah sebagai berikut:

(1) Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah terhadap Minat Berinvestasi Syariah

Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk pengujian, dan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 100-3-1 = 96$. Didapatkan $T_{tabel} = 1,984$. Hasil uji statistik pengetahuan dasar keuangan syariah terhadap minat berinvestasi syariah menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 4,838 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($4,838 >$

1,984), yang menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 pengetahuan dasar keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi syariah.

(2) Pengaruh Sumber Informasi terhadap Minat Berinvestasi Syariah

Tingkat signifikansi 5% digunakan untuk pengujian, dan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 100-3-1 = 96$. Didapatkan $T_{tabel} = 1,984$. Hasil uji statistik sumber informasi terhadap minat berinvestasi syariah menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2,955 dengan nilai signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,955 > 1,984$) yang artinya hipotesis (H_2) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 sumber informasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi syariah.

(3) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berinvestasi Syariah

Tingkat signifikansi 5% digunakan dalam pengujian, dan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 100-3-1 = 96$. Didapatkan $T_{tabel} = 1,984$. Hasil uji statistik efikasi diri terhadap minat berinvestasi syariah menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2,391 dengan nilai signifikansi 0,019, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,391 > 1,984$) yang artinya hipotesis (H_3) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Syariah Masyarakat Kabupaten Kudus

Hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan syariah mempengaruhi minat untuk berinvestasi syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $4,838 > 1,984$, dan nilai signifikansi (sig.) lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan syariah, maka lebih banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa pengetahuan dasar keuangan syariah

berpengaruh terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat di Kabupaten Kudus diterima.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya terkait minat berinvestasi syariah dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Dalam Pasar Modal Syariah” menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁶ Pada penelitian lain yang dilakukan di Kota Banda Aceh, dengan judul “Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa di Banda Aceh)” membuktikan bahwa variabel pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan syariah terkait dengan teori perilaku terencana, yang mengkaji pengaruh sikap terhadap perilaku yang memprediksi suatu tindakan. Pengetahuan erat kaitannya dengan minat karena mengetahui sesuatu membuat seseorang ingin bertindak, apalagi jika kegiatan itu menguntungkan.⁸ Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam melakukan investasi syariah tentunya dapat dijadikan dasar dan dapat memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Namun demikian, investor dan calon investor harus memahami pentingnya memahami dasar keuangan syariah sebelum melakukan investasi syariah, guna meminimalisir segala risiko dan kerugian yang mungkin terjadi dan tetap dengan prinsip syariah tentunya.

2. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Syariah Masyarakat Kabupaten Kudus

Hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi mempengaruhi minat berinvestasi syariah. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $2,955 > 1,984$, dan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat dalam berinvestasi syariah akan meningkat seiring dengan jumlah

⁶ Ovami, Tiara, and Chairani, “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Dalam Pasar Modal Syariah.”

⁷ Zulchayra, Azharsyah, and Fitria, “Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Di Banda Aceh).”

⁸ Zulchayra, Azharsyah, and Fitria.

sumber informasi yang tersedia. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan sumber informasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat di Kabupaten Kudus diterima.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian di Kota Bogor terhadap mahasiswa muslim yang menyatakan bahwa sumber informasi dari media terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan keuangan.⁹ Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial” sumber informasi yang berasal dari media sosial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Dimana media sosial dapat membentuk perilaku keuangan seseorang seperti minat seseorang dalam berinvestasi. Hal demikian karena adanya berita atau informasi yang dipublikasikan oleh media yang menggambarkan kondisi ekonomi dan bisnis dari suatu negara.¹⁰

Variabel sumber informasi dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan teori perilaku terencana, dimana sumber informasi merupakan wadah atau tempat asal informasi dan segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang untuk mempelajari hal baru.¹¹ Kecanggihan teknologi dan informasi turut memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mengakses atau memperoleh informasi keuangan. Frekuensi seseorang mengakses informasi keuangan memengaruhi tingkat literasi keuangannya. Hal ini menjadi salah satu faktor peningkatan sumber informasi keuangan, dalam mengelola keuangan, baik keuangan pribadi, keluarga, maupun organisasi, guna menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi

⁹ Amelia Tri Puspita, Deni Lubis, and Marhamah Muthohharoh, “,” *AL-MUZARA’AH Journal of Islamic Economics and Finance* 9, no. 18 (2021), Determinants of Islamic Financial Literacy Level of Muslim Students in Bogor <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/32001/2179>.

¹⁰ Wardani, Susilaningsih, and Sangka, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.”

¹¹ Putri, “Contoh Sumber Informasi Lisan Dan Tertulis.”

syariah.¹² Informasi dari berbagai sumber memiliki pengaruh terhadap minat seseorang akan keinginannya untuk berinvestasi syariah.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berinvestasi Syariah Masyarakat Kabupaten Kudus

Hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat berinvestasi syariah. Hasil uji t menunjukkan hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $2,391 > 1,984$, dan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi syariah meningkat seiring dengan tingkat efikasi diri. Oleh karena itu, maka hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berinvestasi syariah masyarakat di Kabupaten Kudus diterima.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan di penelitian yang dilakukan di Kota Yogyakarta dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Yogyakarta)” terbukti bahwa adanya pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap minat masyarakat berinvestasi syariah.¹³ Hal ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspektasi *Return*, Persepsi Terhadap Resiko, dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial” yang membuktikan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi generasi milenial.¹⁴

Sehubungan dengan variabel efikasi diri membuktikan teori perilaku terencana dalam penelitian ini, dimana keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan situasi dan menghasilkan perilaku positif disebut sebagai efikasi diri, yang berkaitan erat dengan perilaku yang dirasakan. Percaya pada kemampuan diri untuk mengatur dan memobilisasi sumber

¹² Wardani, Susilaningsih, and Sangka, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.”

¹³ Yulianti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Yogyakarta).”

¹⁴ Sari, “Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Resiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial.”

daya yang diperlukan untuk mengelola situasi di masa depan.¹⁵ Efikasi diri merupakan suatu jenis keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara jelas dan baik guna mencapai tujuan keuangannya.¹⁶ Oleh karena itu, ketika seseorang ingin melakukan investasi, mereka akan membuat berbagai keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang mereka terima dan keyakinan yang mereka pegang.¹⁷ Efikasi diri sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan, termasuk minat seseorang dalam berinvestasi.



¹⁵ Lesilolo, “Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.”

¹⁶ I, “Pengaruh Faktor Demographi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Pada Karyawan PT. PNM Cabang Palembang.”

¹⁷ Sharon M. Danes and Heather Haberman, “Teen Financial Knowledge, Self Efficacy, and Behaviour: A Gendered View,” *Journal of Financial Counseling and Planning* 18, no. 2 (2007): 48–60.